

BAB II

LANDASAR TEORI

A. Metode *Drill*

1. Pengertian Metode *Drill*

Sebelum mendefinisikan tentang metode *drill* terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan¹

Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.²

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang

¹Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012). Hal.181.

²Ngalimun, *Strategi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017). Hal.314.

mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

Dari definisi metode mengajar, maka metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.³

Dalam buku Nana Sudjana, metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁴

Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan.

2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Drill*

Langkah-langkah proses pembelajaran dengan metode *drill* adalah;

a. Kegiatan Guru

- 1) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya

³ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 13)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014). Hal.1.

⁴Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012). Hal.104

- 2) Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu
- 3) Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan
- 4) Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya

b. Kegiatan Murid

- 1) Mendengarkan baik baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya
- 2) Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintah
- 3) Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru
- 4) Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya⁵

3. Macam-Macam Metode *Drill*

Bentuk- bentuk Metode *Drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

a. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012). Hal.181.

b. Teknik *Discovery* (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

c. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. ⁶

4. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Metode *Drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.

⁶ Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012). Hal.86.

- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

5. Syarat-Syarat Dalam Metode *Drill*

- a. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
- b. Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
- c. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
- d. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
- e. Latihan –latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- f. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/ daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- g. Adanya penerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- h. Latihan diberikan secara sistematis.
- i. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- j. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.⁷

6. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode *Drill*

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.

⁷ Ni Nyoman Paramithi, Alexius Wahidi, “Penerapan metode *Drill* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta Didik kelas IV SD Triatma Jaya Badung” Vol. 05. ISSN.2302-24.3014.

- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
- c. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
- d. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
- e. Respon yang benar harus diperkuat.
- f. Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- g. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- h. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- i. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- j. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
- k. Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
- l. Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- m. Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.⁸

7. Keuntungan Atau Kebaikan Metode *Drill*

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh

⁸ Dheni Nur Haryadi, “Penerapan Metode Drill Pada Hasil Belajar”. Volume : 09. Nomor: 02. Juli 2015.

pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.

- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.⁹

8. Kelemahan Metode *Drill* dan Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Tersebut

a. Kelemahan Metode Drill

- 1) Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.

⁹Mia Syafrina, “Implementasi Strategi metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematisiswa Sman 1 Padang”. Volume: 01. Nomor: 01, 2012.

- 4) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 5) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.

b. Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Di Atas

- 1) Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
- 2) Jika terdapat kesulitan pada murid saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- 3) Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
- 4) Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- 5) Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.¹⁰

¹⁰ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 13)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014). Hal.1.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan pengalaman.¹¹ Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹²

Belajar adalah suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diriseseorang, perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.¹³ Wina Sanjaya mengemukakan, belajar adalah suatu aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi, maupun psikomotorik. Hal tersebut senada dengan Hilgard. Ia berkata bahwa belajar itu adalah proses perubahan melalui

¹¹Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 13)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014). Hal.1.

¹²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011). Hal. 20.

¹³Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi pressindo, 2013). Hal.2.

kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan di dalam laboratorium maupun lingkungan alamiah.¹⁴

Adapun berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Winkel “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.”¹⁵
- 2) Gagne “Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.”¹⁶
- 3) Geoch “Belajar adalah perubahan fenomena sebagai hasil latihan.”¹⁷
- 4) Harold Speras “Belajar adalah mengamati, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.”¹⁸
- 5) Gege & Berliner “Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.”¹⁹

¹⁴Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013). Hal.49-50.

¹⁵Faji Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang, Karya Sukses mandiri, 2016). Hal.23.

¹⁶*Ibid*

¹⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hal.2.

¹⁸*Ibid*

- 6) Fontana, seperti yang dikutip Udin S. Winataputra, mengemukakan bahwa *learning* (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.”²⁰
- 7) Muhibbin Syah menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²¹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari

²¹Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013). Hal.5.

2. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.²²

Dari beberapa ciri-ciri belajar dapat disimpulkan bahwa setiap proses belajar mengajar akan membawa perubahan baik itu perubahan pengetahuan, perubahan keterampilan dan perubahan sikap, namun perubahan itu harus dengan usaha itulah yang kita sebut dengan belajar.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang di capai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau

²² Fajri Ismail, *Evaluasi Belajar*, (Palembang: Tunas Gemilang Press). Hal.37.

simbol atau kata.²³ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Humalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁴ Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang hasil belajar, yaitu sebagai berikut :

a. Benyamin S. Bloom

Benyamin S. Bloom membagi tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.²⁵

b. Romiszowski

Romiszowski berpendapat bahwa perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar

²³*Ibid.* Hal.38.

²⁴Adhi Tya Restu Nugroho, “*Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Learning Start With A Question*” Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kendal. ISSN.2252-6935.2015.

²⁵ Amilda, *Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012). Hal.24.

dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja yaitu pengetahuan dan keterampilan.²⁶

c. Kingsley

Kingsley membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu : 1). Keterampilan dan kebiasaan, 2). Pengetahuan dan pengertian, 3). Sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum disekolah.²⁷

d. Bloom *et al*

Bloom *et al* menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, berpikir atau intelektual. Hasil belajar afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang merujuk pada kepekaan rasa atau emosi. Hasil belajar psikomotorik yaitu berupa kemampuan gerak tertentu.²⁸

e. Robert M. Gagne

Gagne mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan gerak dan sikap. Hasil belajar berupa kognitif yaitu

²⁶*Ibid.* Hal.24.

²⁷ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal.9-14.

²⁸*Ibid.*

pengetahuan tentang cara bagaimana melakukan sesuatu. Strategi kognitif yaitu kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku belajar diri sendiri dalam hal mengingat dan berpikir.²⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perubahan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan.

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat di ukur sebagai ciri penunjukan bahwa seseorang telah belajar, yaitu adanya perubahan. Indikator hasil belajar ini adalah sejumlah kompetensi dasar. Artinya, indikator hasil belajar adalah sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut : (1). Antusias siswa mengerjakan tugas. (2). Keaktifan siswa mengemukakan pendapat. (3). Keberanian siswa bertanya.

²⁹*Ibid.*

(4). Keberanian siswa menjawab pertanyaan. (5). Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).³⁰

Kriteria untuk mengetahui keberhasilan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan pada proses pembelajaran, yaitu :

1) Kriteria ditinjau dari prosesnya

Dalam kriteria ini menekankan pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

2) Kriteria ditinjau dari hasilnya

Suatu proses pembelajaran akan terbukti dengan melihat hasilnya, apakah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau belum mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar merupakan suatu panduan yang harus dimiliki oleh guru untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilangsungkan itu berhasil atau tidak dan juga sebagai tolak ukur penunjukan bahwa seseorang telah belajar.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan

³⁰*Ibid.* Hal.15.

³¹Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 13)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014). Hal.1.

pengalaman hidupnya dari hasil interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotorik. Perubahan yang terjadi itu akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan ini adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk ‘perubahan’ harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun luar individu.³²

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar :

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Didalamnya anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda tersebut selalu saja terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Adapun faktor-faktor lingkungan diantaranya adalah faktor lingkungan alami dan faktor lingkungan sosial budaya.³³

2) Faktor Instrumental

Didalam faktor Instrumental dibagi menjadi beberapa faktor, faktor-faktor instrumental yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: 1). Kurikulum, Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial

³²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal.13.

³³*ibid.*

dalam pendidikan. Tanpa kurikulum belajar mengajar tidak dapat berlangsung, karena materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut termasuk dalam kurikulum, yang mana seorang guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. 2). Program, setiap sekolah mempunyai program pendidikan yang disusun untuk dijalankan untuk kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dengan baik tidaknya program yang dirancang. 3). Sarana dan fasilitas, Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak didalamnya, kalau hanya ada anak didik tanpa guru tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar.³⁴

3) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu: (1). Minat, Slameto menemukan minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Biasanya, anak yang minat terhadap suatu kegiatan atau hal, dia cenderung akan lebih cepat memahaminya. (2). Kecerdasan, Raden Cahya

³⁴ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 13)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014). Hal.1.

Prabu, seorang ahli berkeyakinan bahwa perkembangan taraf intelegensi anak betkembang pesat usia belita dan mulai menetap pada akhir masa remaja. (3). Motivasi Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. (4). Kemampuan Kognitif, ada tiga tujuan yang harus dicapai, yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Kognitif adalah kemampuan yang selalu dituntut untuk dikuasai anak didik, karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan ketercapaian hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam proses pembelajaran suatu tujuan pembelajaran telah dirancang sedemikian mungkin agar proses pembelajran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sebagai seorang guru harus memahami faktor-fakor pengahambat dalam pembelajaran baik itu faktor internal dari siswa maupun faktor eksternal.³⁵

6. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia atau bahasa Melayu yang kemudian dijadikan sebagai bahasa nasional atau bahasa resmi dari Republik Indonesia dan bahasa ini adalah merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia yang dulu

³⁵ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 13)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014). Hal.1.

diresmikan penggunaannya setelah pada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tepatnya itu adalah sehari setelah sesudahnya bersamaan dengan berlakunya konstitusi di Timor Leste. Bahasa Indonesia berstatus sebagai bahasa kerja jadi bahasa ini dulunya adalah bahasa Melayu yang sekarang menjadi bahasa resmi di Indonesia, pendapat sebuah ragam bahasa mungkin anda bisa mempelajarinya nanti. Menurut Wibowo mendefinisikan bahasa adalah sebuah sistem atau sistem simbol bunyi yang bermakna berartikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional yang bisa dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Yang kedua adalah menurut Susanto yang mendefinisikan bahasa sebagai rangkaian bunyi yang bisa dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar yang ketiga menurut para ahli ada juga dari para ahli yaitu Tarigan yang mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem yang sangat sistematis untuk sistem generatif³⁶

b. Fungsi dari Pengertian Bahasa Indonesia

Untuk pengertian dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi yang mana dari pembahasan tentang pengertian bahasa Indonesia ini fungsi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

³⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011). Hal. 20.

- 1) Yang pertama adalah fungsi dari bahasa Indonesia itu sendiri adalah mengungkapkan segala sesuatu yang ada hubungannya atau dalam diri seseorang baik berbentuk perasaan pikiran kemudian bisa juga Gagasan dan keinginan yang dimiliki oleh orang tersebut.
- 2) Bahasa Indonesia juga bisa untuk mempermudah kita dalam berbicara dengan menggunakan tata bahasa di lingkungan baru untuk beradaptasi dengan orang lain Jadi Pada tahapan ini bahasa Indonesia sangat mempermudah dan juga bisa menilai baik orang lain atau diri kita dan seperti apa kita dalam kehidupan masyarakat.³⁷
- 3) Bahasa Indonesia juga bisa disebut alat kontrol sosial karena dalam konsepnya ilustrasi akan penulis berikan seperti ini misalnya jika ada seseorang yang merasa sangat emosi tidak terbendung ya dapat melampiaskannya dengan menuliskan sebuah kata-kata kemudian bernyanyi atau bisa disesuaikan dengan kebiasaan orang tersebut oleh karena itu kita bicara memiliki sudut pandang baru sikap baru kemudian tindakan baru yang baik dan dapat kita nilai dalam kehidupan kita sehingga dapat kita gunakan sebagai alat kontrol sosial.³⁸

³⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011). Hal. 20.

³⁸ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi pressindo, 2013). Hal.2.

4) Yang ke-4 adalah bahasa Indonesia juga dapat memberikan fungsi sebagai sosial dalam hal yang dapat bicara kita gunakan sehari-hari contohnya saja seperti belajar atau bekerja dalam sebuah perusahaan dan bisa berorganisasi atau melakukan yang paling mudah yaitu pengucapan Bahasa Indonesia yang baik dalam diri kita akan memberikan penilaian yang sangat baik tersendiri dari lawan bicara kita jadi anda akan tahu bahasa Indonesia tersebut dalam penggunaan sosial.

Kesimpulannya bahwa Bahasa Indonesia lebih kenal dulunya adalah bahasa Melayu yang kemudian diresmikan oleh Republik Indonesia sebagai bahasa yang paling resmi dan bahasa ini adalah bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia tersebut berstatus sebagai bahasa kerja, pendapat sejarah dan ejaan penting dalam bahasa Indonesia seperti ada kata fonologi Sistem penulisan kemudian ada juga tata bahasa.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan proses yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran bisa juga sebagai penyiapan suatu kondisi agar terjadinya belajar, dan juga upaya logis yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan belajar anak.³⁹

³⁹Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widia, 2013. Hal.166.

Menurut KTSP 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan suatu kualitas anak atau seseorang untuk belajar berbahasa yang santun dan benar.⁴⁰

Hakikat bahasa merupakan sebuah sistem berbentuk lambang bunyi yang bermakna arbitrer dan bersifat unik serta konvensional. Tidak hanya itu sarana ini juga bersifat dinamis menyesuaikan perkembangan zaman dan universal. Jadi siapa saja bisa mengetahui dan menggunakannya. Pastinya antara satu yang lain memiliki variasi dan ciri khas. Namun, itu tidak menjadi soal karena terdapat identitas nasional yang bisa mempersatukan semua perbedaan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI merupakan mata pelajaran yang memfokuskan sebagai alat pemersatu bangsa. Ujaran yang dihasilkan merupakan hasil serapan dari dialek daerah maupun internasional. Jadi suku dari daerah lain bisa dengan mudah berinteraksi di tempat yang berbeda dengan menggunakan ujaran ini⁴¹

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia di SD/MI

Mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi Warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan suatu pribahasa dan bisa berbahasa yang baik dan benar. Juga bisa membantu membuat anak menjadi mengerti dan memahami tentang suatu bahasa yang baik dan santun.

⁴⁰*Ibid* . Hal. 167.

⁴¹Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2013). Hal.227-228.

Jadi bahasa Indonesia bertujuan sebagai alat komunikasi yang berupa bunyi dan ujaran. Alat ini memiliki kedudukan yang sangat penting. Tanpanya, informasi tidak akan tersampaikan dengan mudah. Bisa dibayangkan jika pada zaman dahulu manusia hanya menggunakan gerakan untuk interaksi. Akan banyak keterbatasan yang terjadi. Ketidakkakuan akan menimbulkan makna yang berbeda dari sumbernya.⁴²

⁴² Faji Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang, Karya Sukses mandiri, 2016). Hal.23.